

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: MEMBANGUN HUBUNGAN YANG KUAT ANTARA PENGAWAS DAN GURU

Nurhikma Lasaka¹, Supiah²

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
Nurhikmalasaka17@gmail.com, supiahbd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis membangun hubungan yang kuat antara pengawas dan guru di SDN 7 Tibawa. Dengan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer, sekunder. Adapun pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data yakni pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas dan Guru masing-masing memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan. Hubungan yang kuat dapat diperoleh pengawas dan Guru ketika memperhatikan dengan komunikasi yang terbuka dan jelas, membangun kepercayaan, kolaborasi dalam pengembangan profesional, memberikan umpan balik yang konstruktif, menghargai keberagaman dan perbedaan, mendukung inisiatif guru, keterlibatan dalam kegiatan kelas, dan juga empati dan dukungan emosional.

Kata Kunci: **Membangun Hubungan, Pengawas, Guru**

ABSTRACT

This study aims to analyze building a strong relationship between supervisors and teachers at SDN 7 Tibawa. With a qualitative research type with primary and secondary data sources. As for data collection with observation, interviews and documentation and data analysis, namely data collection, data presentation and conclusions. The results of the discussion in this study indicate that supervisors and teachers each have an important role in the world of education. A strong relationship can be obtained by supervisors and teachers when paying attention to open and clear communication, building trust, collaboration in professional development, providing constructive feedback, appreciating diversity and differences, supporting teacher initiatives, involvement in class activities, and also empathy and emotional support.

Keywords: ***Building Relationships, Supervisors, Teachers***

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia berbudaya atau memanusiakan manusia (Rahmat Fadhli, 2024). Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh untuk menjawab tantangan era globalisasi (Nahdiah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Renna (2022) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi Seni (IPTEKS), memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri,

Nurhikma Lasaka, Cs: Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Hubungan

Page. 37

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Fitriah et al., 2022). Untuk dapat melaksanakan pendidikan sesuai harapan tersebut, maka dibutuhkan pendidikan bermutu yang dapat mengembangkan segenap potensi peserta didik. Dalam kaitan ini, Srimuliyani (2023) berpendapat bahwa: Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam hal ini peserta didik diposisikan sebagai subjek pendidikan dan guru harus menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan apabila antara pengawas dan guru saling bekerja sama dalam memberikan kualitas kinerja terhadap mutu pendidikan dalam hal ini tugas kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan anatara pengawas dan Guru. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas-aaktivitas tugas dari orang dan kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk menerima perintah yang diberikan atasan kepada bawahan dan juga menerima pokok pikiran sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari organisasi (Simatupang, 2023). Kepemimpinan dalam sektor pendidikan memegang peranan krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan memotivasi (Yunianto et al., 2024). Dalam hal ini, kepemimpinan yang berkualitas dapat menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, dan semakin beragamnya kebutuhan siswa (Hasan et al., 2025). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan semangat dan kinerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Hasan, 2023; Misrianah & Dewi, 2024). Pengawas sebagai tenaga fungsional kependidikan memiliki peran penting dalam upaya membina kemampuan profesional guru untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah (Darmasah, 2021). Salah satu bentuk upaya pengawas dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan pengawasan dan pembinaan dibidang akademik melalui supervisi akademik pada setiap satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Jumadi, 2023).

Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru agar tetap berada dalam profesional. Untuk lebih jelas peranan pengawasan atau supervisi meliputi: (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah yang meliputi: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi keuangan, (c) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (d) administrasi

tenaga kependidikan, (e) administrasi kesiswaan, (f) administrasi hubungan dan masyarakat, dan (g) administrasi persuratan dan pengarsipan. Ada beberapa hal yang dilakukan pengawas sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru agar tetap bekerja secara profesional yaitu: *Pertama*, Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran; *kedua*, Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran; *ketiga*, Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran; *keempat*, Membantu guru untuk mengelola kelas; *kelima*, Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum; *keenam*, Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; *ketujuh*, Membantu guru dalam program pelatihan; *kedelapan*, Membantu guru dalam bekerja sama; *kesembilan*, Membantu guru dalam mengevaluasi diri (Darmasah, 2021).

Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru baik melalui supervisi akademik ataupun supervisi manajerial yang paling utama dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya guru itu sendiri dan bagaimana tersebut meningkatkan pembelajaran di kelas yang bermutu (Hajani et al., 2022). Disinilah peran pengawas yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan dengan tenaga-tenaga guru yang profesional yaitu dengan cara:

Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Guru

Pembinaan merupakan usaha untuk memberi kemampuan atau skil bagi individu atau guru (*Oxford English Dictionary*). Makna tersebut mensyiratkan bahwa konsep peningkatan kualitas pendidikan belum mengoptimalkan pada pemberdayaan kinerja guru, yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Suryana et al., 2025). Pemberdayaan tenaga pendidik merupakan perwujudan *capacity building* yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik melalui pengembangan berbagai kemampuan (kinerja) dan tanggung jawab serta suasana sinergis antara pemerintah dalam pengembangan berbagai kemampuan (kinerja) dan tanggungjawab serta suasana sinergis antara pemerintah (*government*) dengan guru (Gumelar et al., 2023). Upaya optimalisasi kinerja guru yang berkelanjutan merupakan faktor yang penting dibanding faktor lainnya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini telah disadari dan dilakukan oleh pemerintah melalui penugasan studi lanjut, berbagai training dan penataran pada guru (Azizah, 2021). Studi lanjut diperuntukkan bagi guru-guru Sekolah Dasar yang belum memiliki kualifikasi SDM yang menguasai iptek cenderung memanfaatkan teknologinya untuk menguasai SDA (Rosni, 2021). Oleh karena itu betapa pentingnya supervisi yang diberikan kepada guru- guru dalam tugas mengajar dan mendidik sampai saat ini masih bersifat umum (*general supervision*). Yang dibicarakan menyangkut masalah kegiatan belajar mengajar yang bersifat umum. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perlu pemahaman ulang (Sakti, 2023). Mengajar tidak sekadar mengkomunikasikan

pengetahuan agar diketahui subjek didik, tetapi mengajar harus diartikan menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami. Selain itu mengajar harus dipersiapkan dengan baik. Guru perlu menyediakan waktu untuk mengadakan persiapan yang matang termasuk persiapan batin (Mayasari et al., 2022). Guru-guru dimotivasi agar selalu berusaha untuk merancang apa yang akan disajikan. Mempersiapkan diri agar tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggung jawab atas tugas mengajarnya. Bantuan yang diberikan dalam hal sebagai berikut : *Pertama*, Merancang program belajar mengajar; *kedua*, Melaksanakan proses belajar mengajar; *ketiga*, Menilai proses belajar mengajar; *keempat*, Mengembangkan manajemen kelas (Srimuliyani, 2023).

Peningkatan pembelajaran di Kelas

Menurut Rosni (2021), memperbaiki proses pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini peran dari supervisor (pengawas dan kepala sekolah) sangat diharapkan karena dia merupakan orang yang harus memikirkan kemajuan pendidikan di tingkat sekolah/ madrasah. Kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan di bawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat pembelajaran. Untuk pengalaman baru. Melalui perolehan pengalaman pembelajaran peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai kegiatan siswa akan memperoleh sejumlah pengalaman belajar (*learning experience*). Belajar bukan saja menguasai sejumlah materi pengetahuan, tapi memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar. Selain itu juga perlu dikembangkan kemampuan dan menilai hasil belajar dan proses belajar. Setiap guru yang selesai mengajar bertanya pada dirinya apakah bahan yang disajikan dapat dikuasai oleh subjek didik.

Supervisor dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan berbagai model rancangan pembelajaran. Yanti (2025) Strategi merupakan wadah bagi organisasi untuk melakukan kegiatan yang sifatnya meningkatkan kualitas, dibutuhkan peran penting anggota organisasi untuk menghubungkan suatu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. mencapai tujuan itu guru merencanakan sejumlah pengalaman belajar. Yang dimaksud pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar (*learning experience*). Belajar ditandai mengalami perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui perolehan pengalaman pembelajaran peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan

pembelajaran. Dengan berbagai kegiatan siswa akan memperoleh sejumlah pengalaman belajar (*learning experience*).

Belajar bukan saja menguasai sejumlah materi pengetahuan, tapi memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar. Selain itu juga perlu dikembangkan kemampuan dan menilai hasil belajar dan proses belajar. Setiap guru yang selesai mengajar bertanya pada dirinya apakah bahan yang disajikan dapat dikuasai oleh subjek didik. Supervisor dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan berbagai model rancangan pembelajaran. Strategi merupakan wadah bagi organisasi untuk melakukan kegiatan yang sifatnya meningkatkan kualitas, dibutuhkan peran penting anggota organisasi untuk menghubungkan suatu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yunianto et al., 2024).

Sebagai pemimpin dalam pendidikan, kepemimpinan seorang guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja pendidikan, produktif dan positif. Dengan kepemimpinan yang baik guru akan bersemangat untuk memberikan arahan terbaik dalam melaksanakan tugasnya, bahkan produktivitasnya pun akan meningkat oleh dari itu, Ini sangat penting bagi para pendidik untuk memahami peran kepemimpinan dalam memengaruhi motivasi dan produktivitas guru jabatan strategis yang menuntut wawasan dan kompetensi profesional, sehingga tidak sembarang guru atau pejabat struktural dapat diangkat menjadi pengawas pendidikan (Sobri et al., 2022). Dengan demikian, seleksi dan kualifikasi untuk dapat diangkat sebagai pengawas harus benar-benar memenuhi persyaratan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional.

Pendidikan bab VI, pasal 39, ayat 2 menyatakan bahwa kriteria minimal untuk menjadi pengawas sekolah meliputi; a) berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang diawasi, b) memiliki sertifikat fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, (c) lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan. Menurut Sagala (2013) bahwa ciri pengawas profesional ditandai adanya kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas. Kemampuan yang dimiliki pengawas searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di sekolah, tuntutan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Hubungan antara pengawas dan guru harus ditingkatkan mengingat Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan siswanya dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat

ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020).

a. Guru Sebagai Pendidik.

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan

jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usiaguru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

j. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

k. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

l. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020).

Adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu: *Pertama*, Peran guru dalam mengajar di dalam kelas; *kedua*, Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung

jawab; *ketiga*, Metode Pembelajaran yang digunakan dalam mengajar (Karo-Karo et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengamatan alami atau natural observation yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara observasi mengenai perilaku seseorang atau kelompok secara mendalam dan menyeluruh terhadap sebuah peristiwa atau kegiatan tertentu tanpa merubah sedikitpun (Prastowo & Sandra, 2020). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait peran pengawas dan Guru dalam menjalin hubungan yang kuat demi kinerja di sekolah SDN 7 Tibawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang mendeskripsikan kejadian nyata terhadap suatu proses, objek, dan aktivitas manusia secara apa adanya baik pada jangka pendek maupun jangka panjang selama ingatan responden masih memungkinkan (Sugiyono, 2019).

Salah satu kelebihan penggunaan metode kualitatif ialah data yang didapatkan lebih bersifat lengkap dan mendalam sehingga penelitian ini diharapkan dapat mencapai kreadibilitas yang tinggi dari data yang diperoleh (Ibrahim et al., 2023).

Dengan sumber data Primer dan sekunder maka data yang diperlukan bisa terpenuhi. Adapun pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengambilan data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membangun Hubungan yang kuat antara Pengawas dan Guru

Membangun hubungan yang kuat antara pengawas dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa. Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk membangun hubungan yang solid:

1. Komunikasi yang Terbuka dan Jelas

Pengawas dan guru perlu memiliki saluran komunikasi yang terbuka. Pengawas harus dapat mendengarkan kekhawatiran, kebutuhan, dan masukan dari guru tanpa merasa terintimidasi atau dihakimi. Sebaliknya, pengawas juga perlu menyampaikan harapan dan tujuan secara jelas agar guru bisa memahami apa yang diinginkan.

2. Membangun Kepercayaan

Kepercayaan adalah kunci dari hubungan yang kuat. Pengawas harus menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap kesejahteraan dan perkembangan guru, bukan hanya fokus pada evaluasi atau pengawasan. Begitu pula, guru perlu merasa bahwa pengawas mendukung mereka dan bekerja untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Kolaborasi dalam Pengembangan Profesional

Pengawas dan guru bisa bekerja sama dalam pelatihan atau workshop pengembangan profesional. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, mereka bisa saling belajar dan mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

4. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang diberikan oleh pengawas sebaiknya bersifat konstruktif, dengan fokus pada bagaimana guru bisa berkembang, bukan hanya pada kekurangan yang ada. Umpan balik yang positif dan mendukung akan mendorong guru untuk terus berusaha dan memperbaiki diri.

5. Menghargai Keberagaman dan Perbedaan

Setiap guru memiliki gaya mengajar dan pendekatan yang berbeda. Pengawas perlu menghargai perbedaan ini dan memberi ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

6. Mendukung Inisiatif Guru

Pengawas harus terbuka terhadap inisiatif yang diajukan oleh guru. Jika guru memiliki ide atau inovasi untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengawas sebaiknya mendukung dan memberikan ruang untuk eksperimen tersebut, selama itu positif untuk perkembangan siswa.

7. Keterlibatan dalam Kegiatan Kelas

Pengawas tidak hanya hadir saat evaluasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kelas sehari-hari, baik dalam bentuk kunjungan kelas atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Dengan ini, mereka dapat lebih memahami situasi di lapangan dan memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran.

8. Empati dan Dukungan Emosional

Membangun hubungan yang baik juga membutuhkan empati. Pengawas harus memahami tantangan yang dihadapi guru dalam tugas mereka dan memberikan dukungan emosional ketika diperlukan. Menunjukkan bahwa pengawas peduli tidak hanya terhadap pekerjaan, tetapi juga terhadap kesejahteraan pribadi guru akan memperkuat hubungan ini.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, hubungan antara pengawas dan guru dapat lebih positif, produktif, dan mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik.

SIMPULAN

Pengawas dan Guru memiliki peran penting di dalam mewujudkan tujuan dari pada pendidikan. Dengan menjalin hubungan baik antara keduanya maka tercipta kinerja yang kuat. Adapun hubungan baik tersebut akan terjaga apabila saling mendukung diantaranya dengan komunikasi yang terbuka dan jelas, membangun kepercayaan, kolaborasi dalam pengembangan profesional, memberikan umpan balik yang konstruktif, menghargai keberagaman dan perbedaan, mendukung inisiatif guru,

keterlibatan dalam kegiatan kelas, dan juga empati dan dukungan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Darmasah, T. (2021). Peran Pengawas Pendidikan dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Guru Kita*, 6(1), 156–166.
- Fitriah, F., Abu, A., Malli, R., & Getteng, A. R. (2022). Evaluasi program camp al-qur'an di smk nasional makassar (studi evaluasi model context, input, process, dan product). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 312–333.
- Gumelar, A., Maftuh, B., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis Project Citizen untuk penguatan karakter gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45.
- Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.
- Hasan, K. (2023). The Influence of Transformational Leadership and Work Motivation on Employee Performance: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(1), 39–48.
- Hasan, K., Mokodongan, R., & Djaba, M. (2025). Integrasi Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja dalam Praktik Manajemen Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 31–43.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M. ud, & Nursanty, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jumadi, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok. *Unisan Jurnal*, 2(2), 84–90.
- Karo-Karo, A. A. P., Sari, L. P., & Hendrawan, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 218–232.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.

- Misrianah, M., & Dewi, R. S. I. (2024). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. *Journal on Education*, 7 (2), 8880, 8890.
- Nahdiah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143–151.
- Prastowo, A., & Sandra, M. (2020). *Memahami metode-metode penelitian: suatu tinjauan teoritis & praksis*.
- Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model dan Isu Strategis di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep pendidikan menurut John Locke dan relevansinya bagi pendidikan sekolah dasar di wilayah pedalaman papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Alfabeta.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
- Simatupang, L. S. (2023). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se Kabupaten Padang Lawas*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sobri, A. Y., Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Burham, A. S. I., Bengen, E. J., & Budiarti, E. M. (2022). Hubungan kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar negeri. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 344–353.
- Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 29–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryana, N., Sopandi, W., Budimansyah, D., & Ruyadi, Y. (2025). Profil Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 31–44.

- Yanti, Y. (2025). Strategi Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesionalisme Guru (Transformasi Kepemimpinan Dan Motivasi Guru Sdn Sungai Raya). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 331–343.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Yunianto, A., Purnomo, S., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Insani Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4149–4158.